

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam pembangunan. Pendidikan merupakan investasi bagi terbentuknya sumber daya manusia berkualitas. Melalui pendidikan yang baik, di harapkan tercipta manusia sebagai pelaku pembangunan yang berjiwa pembaharu, yang dapat mengembangkan segala potensi diri dan mengambil peran dalam pembangunan berbagai aspek kehidupan (BPS, 2017).

Data pendidikan dapat di katakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Di samping data mengenai mutu pendidikan, data dan juga fakta yang tidak kalah penting adalah mengenai prestasi belajar siswa yang masih rendah. Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) melakukan kegiatan pemantauan mutu pendidikan secara nasional, survey di lakukan di 34 provinsi dengan sampel kelas IV, VIII, dan XI dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Khusus untuk tingkat SD, sampelnya pada 2016 mencapai 48.682 siswa. Siswa di minta mengerjakan soal membaca, matematika, dan sains. Hasil riset untuk tingkat SD bertahun 2016. Data menunjukkan kemampuan sains anak Indonesia paling buruk dibandingkan dua bidang lainnya. Hanya mencapai 1 persen 2,29 persen anak dengan kemampuan sains baik. Siswa dengan kemampuan numerasi atau matematika yang baik, hanya mencapai 2,29 persen anak. Sedangkan di bidang membaca, sebesar 6,1 persen siswa di nilai punya kemampuan membaca yang baik (AKSI, 2016).

Dalam proses pendidikan, factor keluarga sangat penting. Keluarga merupakan lembaga social pertama yang di kenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ada beberapa indicator yang mempengaruhi status status social ekonomi orang tua/ dalam keluarga, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Studi literature bertajuk *Socioeconomic status and child development* menunjukkan adanya bukti pengaruh latar belakang social dan ekonomi keluarga terhadap perkembangan anak. Parameter social ekonomi seperti kemiskinan dan latar pekerjaan orang tua yang terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar anak (Robet B, 2010).

Menurut Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI, 2014), Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang di rancang untuk di kerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan di berikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat ringannya suatu pekerjaan.

Berdasarkan klasifikasi Keadaan ketenagaan kerja Indonesia, Yang sesuai dengan kualifikasi jenis pekerjaan dalam penelitian terdapat dalam point 8. Berupa Pekerjaan Informal, adalah penduduk / pekerja yang berstatus berusaha sendiri (Pedagang), berusaha di bantu buruh tidak tetap/buruh tidak di bayar, pekerja bebas (Petani), dan Pekerja keluarga. Sedangkan, Pekerjaan Formal adalah Pekerja berstatus di buruh tetap/ buruh dibayar dan buruh karyawan/ pegawai (BPS, 2018).

Dari seluruh penduduk pada februari 2019, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan/pegawai (39,13 persen). Di ikuti status berusaha sendiri (19,17 persen), berusaha di bantu buruh tidak tetap/buruh tidak di bayar (16,19 persen), dan pekerja keluarga (13,37 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha di bantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil, yaitu sebesar 3,60 persen. Secara sederhana pekerja formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerjaan formal mencakup status berusaha dengan di bantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada februari 2019 sebanyak 55,28 juta orang (42,37 persen) penduduk bekerja formal dan sebanyak 74,08 juta orang (57,27 persen) pekerja informal. Selama setahun terakhir februari 2018- februari 2019 , pekerja informal turun sebesar 0,95 persen poin (BPS, 2019).

Profesi / pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah, karena orang tua yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) tinggi biasanya sangat memperhatikan pola belajar anaknya untuk menunjang keberhasilan prestasinya di sekolah, sedangkan untuk orang tua yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) rendah biasanya sangat memperhatikan pola belajar anaknya di rumah karena kesibukannya sendiri maupun masa bodoh dengan prestasi belajar anaknya. Biasanya orang tua seperti hanya melimpahkan dan mempercayakan anaknya di sekolah tanpa motivasi, dukungan, dan bimbingan dirumah (Luluk Kartikawati, 2015).

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang jenis pekerjaan orang tua terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 1 Braja Sakti”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN 1 Braja Sakti?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk di ketahui hubungan jenis pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar anak di SDN 1 Braja Sakti tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui distribusi pekerjaan orang tua
- b. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Anak
- c. Untuk Mengetahui hubungan pekerjaan dengan prestasi belajar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai salah satu karya ilmiah maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dari perkembangan ilmu bagi Instansi Pendidikan mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak kelas V A/B SD Negeri 1 Braja Sakti.

2. Bagi Siswa/ Siswi

Sebagai bahan masukan bagi siswa/siswi agar tetap giat belajar dengan situasi yang di alaminya sehingga prestasi belajar yang di peroleh memuaskan.

3. Bagi Masyarakat/ keluarga

Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum agar berupaya menciptakan keluarga yang harmonis dan perlu di kaji lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan orang tua dalam materi pelajaran, karena dengan demikian kemungkinan besar dapat memberikan semangat dan kemauan siswa/siswi untuk belajar lebih giat.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan laporan penelitian di atas menganalisis hubungan jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak di SDN 1 Braja Sakti dengan rentang waktu bulan Juni 2019, dengan 47 Responden kelas V secara *Total Sampling* dengan menggunakan metode penelitian cross sectional . Instrumen penelitian ini menggunakan data sekunder raport siswa/siswi.